



Home > Kopi TIMES > Pancasila dan Resiliensi Bangsa

Kopi TIMES

Pancasila dan Resiliensi Bangsa

Indonesia adalah negara plural, dan pluralitas itu realitas dan keniscayaan. Pluralitas juga kekayaan dan aset bangsa, namun pada saat yang sama juga jadi tantangan bagi munculnya konflik dan disintegrasi

TIMES Indonesia, 1 Juni 2026, 15:26 WIB

52.3k



R

Deasy Mayasari, Rifky Rezfany



KOP/TIMES

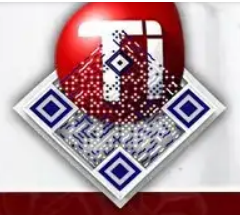
2026

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



TIMES Indonesia

TIMES TV



Oleh M. Zainuddin, Guru Besar Sosisologi Agama Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Chairman of Yasmine Foundation



A-

A

A+

Ruang Menulis untuk Indonesia

Kopi TIMES adalah ruang kolaboratif bagi siapa saja yang ingin menyuarakan ide, pengalaman, dan pemikiran kepada publik luas. Di sini, tulisan lahir dari beragam latar belakang: akademisi, mahasiswa, guru, santri, profesional, pelaku UMKM, pegiat komunitas, aktivis, birokrat, politisi, seniman, hingga warga biasa yang peduli pada isu di sekitarnya.

[Daftar Disini](#)

JAKARTA – JOHN Naisbitt dalam bukunya Global Paradox mengingatkan, dalam era globalisasi telah terjadi kecenderungan paradoksal. Dampak dari kemajuan teknologi transportasi dan informasi, masyarakat modern semakin cenderung primordial, terutama pada romantisme etnis. Bahkan Naisbitt menandakan bahwa trend ini telah begitu menguat yang menjelma bagai virus tribalisme.

Ramalam Naisbitt ini perlu kita cermati dalam konteks Indonesia, sebagai bangsa yang terdiri dari berbagai macam latar belakang etnik, agama, budaya dan bahasa yang menyimpan bahaya laten konflik harizontal. Sebut saja fenomena masyarakat kita yang semakin rapuh terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan penghargaan terhadap keragaman.



ADVERTISEMENT

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Indonesia merupakan negara yang plural, dan pluralitas merupakan realitas dan keniscayaan. Pluralitas juga merupakan kekayaan dan aset bangsa, namun pada saat yang sama juga merupakan tantangan bagi munculnya konflik dan disintegrasi. Terdapat sekitar 1.340 suku bangsa yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Menurut data BPS separuh atau 50% dari suku bangsa di tanah air adalah suku Jawa. Sisanya suku-suku yang mendiami wilayah Indonesia di luar Jawa seperti suku Makasar Bugis (3,68%), Batak 2.04%, Bali 1,88%, Aceh 1,4%, dan suku lainnya. Oleh sebab itu pluralitas perlu disikapi secara arif, jika tidak maka akan menimbulkan masalah.

Indonesia yang merdeka dan berdaulat, sesungguhnya merupakan hasil jerih payah dan sumbangsih dari para pendahulu kita (founding fathers), dalam menata kehidupan yang plural dalam bingkai rumah Indonesia dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika (Unity in Diversity). Kehidupan berbangsa dan bernegara adalah kehidupan yang dilandasi oleh sikap toleran, saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pancasila dan Empat Pilar Negara

Indonesia memiliki dasar negara berdasarkan Keppres Nomor 24 Tahun 2016, yang menetapkan 1 Juni merupakan momentum historis dalam kalender bangsa Indonesia. Karena tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Lahir Pancasila. Pemilihan tanggal 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila merujuk pada momen sidang Dokuritsu Junbi Cosakai (Badan Penyelidik Usaha Persiapan Kemerdekaan/BPUPKI) dalam upaya merumuskan dasar negara Republik Indonesia. Badan ini menggelar sidang pertamanya pada tanggal 29 Mei 1945. Dalam sidang tersebut, anggota BPUPKI membahas mengenai dasar-dasar Indonesia merdeka.

Bahwa bangsa Indonesia tetap bersatu dan harmonis dalam berbangsa dan bernegara karena memiliki empat pilar yang dapat mempersatukan bangsa, yaitu: Pancasila, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Inilah yang menjadikan bangsa Indonesia kuat dan memiliki ketahanan sosial (social resilience). Menurut Nurcholis Madjid, bahwa kekuatan Indonesia karena memiliki lima pilar: kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa (agama), falsafah negara, dan Konstitusi

Pancasila sendiri selain sebagai way of life dan ideologi negara juga merupakan modal dasar bangsa Indonesia dalam mempersatukan masyarakat dari berbagai suku, agama, dan ras dalam negara kesatuan republik Indonesia (NKRI). Karena dengan lima sila yang tertuang dalam Pancasila tersebut telah mengakomodasi berbagai kepentingan, baik agama, suku, dan ras. Misalnya sila pertama, ketuhanan Yang Maha Esa mengandung makna bahwa bangsa Indonesia percaya dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing berbasis kemanusiaan yang adil dan beradab.



ADVERTISEMENT

Dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diharapkan bangsa Indonesia akan selalu taat dan patuh pada ajaran-ajaran yang mereka peluk. Selain itu juga dapat saling menghormati dan bekerjasama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda sehingga terbina kerukunan hidup. Demikian pula adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing serta tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.

Sila kedua kemanusiaan yang adil dan beradab mengandung makna bahwa bangsa Indonesia mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan antar manusia (egalier), saling mencintai dan mengembangkan sikap toleran dan anti diskriminasi, menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (humanis) serta berani membela kebenaran dan keadilan. Sikap saling menghormati satu sama lain melintas batas agama, sekte maupun ras. Dengan sila kedua ini diharapkan tidak ada satupun warga Indonesia yang mera

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia

Setiap warga Indonesia harus bangga sebagai bangsa Indonesia yang bertanah air satu tanah air Indonesia, berbahasa satu bahasa Indonesia. Meski berbeda-beda namun tetap bersatu dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika (unity in diversity).

Sila keempat, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan mengandung makna, bahwa bangsa Indonesia mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, mengutamakan musyawarah-mufakat dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama dan mengedepankan semangat kekeluargaan. Keputusan yang diambil pun harus dapat dipertanggung-jawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagai individu yang beragama, serta menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.

Sila kelima, keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung makna bahwa setiap warga Indonesia harus mengedepankan sikap dan prilaku terpuji, berbudi dan mencerminkan sikap adil, serta menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban. Keadilan sosial dapat dicapai jika masing-masing individu menghormati hak-hak orang lain dan saling menolong satu sama lain. Tidak melakukan perbuatan yang merugikan kepentingan umum, bekerja keras dan juga menghargai hasil karya orang lain dan berlomba-lomba mewujudkan prestasi dan amal kebajikan demi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. (*)

Simak breaking news dan berita pilihan TIMES Indonesia langsung dari WhatsApp-mu!

Klik 🖱️ **Channel TIMES Indonesia**

Pastikan WhatsApp kamu sudah terpasang.

UIN Maliki Malang

Prof Zainudin



Edisi Selasa, 23 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Edisi Senin, 22 Juni 2026

Lihat Edisi Selengkapnya

OLAHRAGA >

8 menit yang lalu

Penonton Gratis, Banyuwangi BMX Supercross 2026 Hadirkan 343 Pembalap Internasional

Syamsul Arifin

652



Tumbangkan 32 Pemain Terbaik, Ateng Sopyan Sabet Gelar Juara HG...

38 menit yang lalu



Kolombia Susul Argentina dan Prancis, Ini Daftar Tim yang Lolos d...

53 menit yang lalu

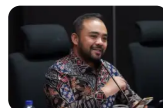
EKONOMI >

1 jam yang lalu

Grab Terapkan Bagi Hasil 8 Persen untuk Mitra Ojol Mulai 1 Juli 2026

Rizal Dani P

5.8k



Wawali Batu: Perda Penyelenggaraan Reklame Bakal Perindah Wajah Kota...

3 jam yang lalu



Di Tengah Fluktuasi Harga, UMKM Cianjur Syafia CakeCookies Siapkan...

9 jam yang lalu

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia



Gol Daniel Muñoz Antar Kolombia Melaju ke Babak Gugur Piala Dunia

4 jam yang lalu



Pakar: Pemadaman Bergilir di Jawa Dipicu Defisit Pasokan Batu Bara...

20 jam yang lalu

LIPUTAN KHUSUS >

5 jam yang lalu

Ekosistem Kampus Sehat Mental

Wahyu Nurdiyanto

9.9k



AS dan Iran Sepakati MoU Perdamaian, Dana Rekonstruksi Rp5...

16 Juni 2026



Xi Jinping dan Kim Jong Un Perkuat Aliansi China-Korea Utara di Tengah...

9 Juni 2026



PSC 119 di Kabupaten Malang: Sangat Diandalkan, Namun Kini Ngos-ngosan

5 Juni 2026



Triliunan Rupiah Mengalir ke AI, Gelombang PHK Industri Teknologi...

2 Juni 2026

Portal berita positif yang menyajikan informasi terkini tentang peristiwa, cek fakta, ekoran, politik, entertainment, kuliner, gaya hidup, wisata, dan kopi times

Ikuti Kami

Kontak Kami

 Jl. Besar Ijen No.90, Oro-oro Dowo, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65116

 (0341) 563566

 redaksi@timesindonesia.co.id

Nasional

Internasional

Politik

Ekonomi

Olahraga

Entertainment

Berlangganan

Dapatkan berita terbaru langsung di inbox Anda

Email Anda

Berlangganan

Member Of



SUPPORTED BY



[Kebijakan Privasi](#)

[Syarat & Ketentuan](#)

[Tentang Kami](#)

[Kontak Redaksi](#)

© 2025 TIMES Indonesia. All rights reserved.

Berita Terkini, Eksklusif
di WhatsApp TIMES Indonesia